

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM PELAJAR PANCASILA DI SDN 03
KOTO TANGAH KABUPATEN AGAM**

Resi Darnalinda¹, Suciati², Rini Parmila Yanti³
Megister Pendidikan Dasar Universitas Terbuka
E-mail : residarnalinda235@gmail.com, sucisastro@gmail.com ,
rinfarmilayanti@gmail.com

ABSTRACT

This research examines how the Pancasila Student Profile (PSP) is put into practice at SDN 03 Koto Tangah. The PSP, similar to the Character Education (PPK) framework from the 2013 curriculum, aims to nurture students who are lifelong learners. Its core purpose is to develop students with strong moral character, the ability to compete globally, sharp critical thinking skills, and innovative ideas, all in line with its established benchmarks. Specifically, this study looked at the degree to which the PSP was implemented at the school.

Using a descriptive qualitative approach, the study was conducted at SDN 03 Koto Tangah. Primary data was collected from teachers, while secondary data came from students and the principal. Data was gathered through interviews, questionnaires, and documentation. The analysis involved reducing, presenting, and drawing conclusions from the data. The results showed that the PSP aspect averaged 72%, which was classified as "Very Developed." Student surveys on their perceptions of the PSP also averaged 72%, indicating it was "Developed" overall. The highest score, 77%, was for the "Faith, piety to God Almighty, and noble character" aspect, showing considerable success in fostering spiritual and moral values. While the "Independent" and "Creative" aspects were slightly lower at 69%, they were still considered "Developed." Interestingly, no major differences in perception were found between male and female students. Factors supporting the PSP's implementation included teachers having significant autonomy in their teaching. However, a key obstacle was the curriculum's absence of a specific subject for the Project for Strengthening Pancasila Student Profile and Work Culture (P5BK), which meant teachers couldn't fully concentrate on delivering the PSP content.

Key words : Effectiveness, Pancasila Student Profile Program

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila (PSP) di SDN 03 Koto Tangah. Konsep PSP sendiri memiliki kesamaan dengan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) yang diperkenalkan pada kurikulum 2013, dengan tujuan utama membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. PSP berupaya membekali peserta didik dengan karakter mulia, kemampuan bersaing secara global, daya nalar kritis, serta ide-ide kreatif, selaras dengan indikator-indikator inti yang telah ditetapkan. Secara spesifik, studi ini menyelidiki sejauh mana program PSP ini telah diterapkan di sekolah tersebut.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di SDN 03 Koto Tangah. Data primer dikumpulkan langsung dari para guru, sementara data sekunder diperoleh dari peserta didik dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, penyebaran angket, dan dokumentasi. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PSP mencapai rata-rata persentase 72%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Berkembang." Angket persepsi peserta didik juga menunjukkan rata-rata 72% untuk keseluruhan PSP, yang masuk kategori "Sudah Berkembang." Aspek "Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia" mendapatkan nilai tertinggi sebesar 77%, menandakan keberhasilan yang signifikan dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan moral. Meskipun aspek "Mandiri" dan "Kreatif" memiliki persentase lebih rendah, yakni 69%, keduanya masih tergolong "Sudah Berkembang." Menariknya, tidak ditemukan perbedaan persepsi yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Beberapa faktor pendukung dalam implementasi PSP adalah luasnya peran yang diberikan kepada guru dalam penyampaian materi. Namun, salah satu penghambat utama adalah belum sepenuhnya kurikulum memfasilitasi adanya mata pelajaran khusus Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK), yang mengakibatkan guru belum dapat sepenuhnya fokus dalam menyampaikan materi terkait Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci : Efektiveness, Profil Pelajar Pancasila.

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat dalam dunia pendidikan di Indonesia mendorong inovasi kurikulum agar lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Tujuannya adalah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi relevan dan karakter yang kuat sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu upaya ini diwujudkan melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek, yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan keterampilan non-teknis (soft skills) dan karakter peserta didik, sebagaimana terlihat pada Program Pelajar Pancasila (PPP) yang diperkenalkan pada tahun 2020.

Program ini menekankan literasi dan numerasi sebagai materi fundamental, memastikan waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar (Permatasari, 2022). Fleksibilitas yang diberikan kepada pendidik dalam menyajikan pengalaman belajar memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami informasi yang relevan dengan muatan lokal dan konteks pembelajaran yang terdiferensiasi.

Sebagai bangsa yang beradab, menjunjung tinggi dan

mengamalkan nilai-nilai Pancasila adalah esensial. Paradigma pembangunan bangsa kini memusatkan perhatian pada pendidikan sebagai fondasi utama, dengan tujuan mengatasi dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memperkuat karakter dan nilai-nilai pendidikan berbasis Pancasila melalui pendekatan multidisiplin dan interdisipliner. Di tengah persaingan global yang ketat, kualitas sumber daya manusia unggul dengan karakter yang kuat menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing bangsa (Syaefulloh, 2022).

Pendidikan karakter, khususnya penekanan pada kedisiplinan, sangat penting. Disiplin membantu peserta didik mengembangkan rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri, sehingga dapat mengatasi masalah perilaku secara efektif (Kurniawaty & Faiz, 2022). Dalam kurikulum Merdeka Belajar, konsep Pelajar Pancasila menjadi upaya strategis untuk membimbing individu mencapai pemahaman, perilaku, dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, memastikan ideologi bangsa ini tetap

relevan dan terinternalisasi oleh generasi muda (Istianah, 2021). Menurut Syaefulloh (2022), Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; dan berkebinekaan global. Pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945.

SDN 03 Koto Tangah, salah satu sekolah penggerak di Kecamatan Tilatang Kamang, telah berupaya mengimplementasikan Pelajar Pancasila. Observasi dan wawancara awal pada Agustus 2024 menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Contoh konkret keberhasilan terlihat pada praktik doa bersama lintas agama setiap pagi dan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai keyakinan masing-masing, seperti salat Dhuha atau renungan pagi. Pembelajaran agama juga berfokus pada praktik akhlak, seperti menghargai perbedaan, bertutur kata sopan, dan jujur. Namun, masih ada

tantangan dalam penerapannya, seperti fenomena "free rider" dalam kerja kelompok, di mana hanya sebagian peserta didik yang aktif. Kegiatan kebersihan sekolah juga cenderung hanya dilakukan jika diawasi ketat, bahkan masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan. Kepala sekolah SDN 03 Koto Tangah menyadari pentingnya peran seluruh pihak sekolah dalam membantu peserta didik mencapai Profil Pelajar Pancasila, sehingga beliau melakukan pengawasan langsung dalam implementasinya. Berangkat dari temuan ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali tahapan pelaksanaan program di sekolah dan dampaknya terhadap peserta didik, mengingat keberhasilan pengembangan nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada kreativitas guru dan sekolah dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan evaluasi deskriptif kualitatif. Secara spesifik, studi ini dirancang sebagai evaluasi terhadap program pendidikan, memanfaatkan model CIPP (Context, Input, Process,

and Product). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama dan pengumpul data. Keterlibatan peneliti meliputi setiap tahapan studi, mulai dari perancangan, implementasi, pengumpulan dan analisis data, interpretasi temuan, hingga penyusunan laporan akhir.

Metode evaluasi CIPP dipilih karena dianggap sangat sesuai untuk menilai program pendidikan dan memberikan rekomendasi komprehensif guna meningkatkan kualitas program (Ardiansyah & Kristyaningrum, 2019). Tujuan utama model CIPP adalah mendukung proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau program (Purnomo et al., 2020), dengan fokus pada empat aspek: konteks, input, proses, dan produk (Toruan, 2017).

Sebagai subjek penelitian, dipilih SDN 03 Koto Tengah, yang berlokasi di Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, tenaga, dan finansial, serta kemudahan aksesibilitas karena sekolah tersebut berada dalam satu gugus. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi catatan lapangan,

validasi ahli, wawancara, dokumentasi, dan angket respons peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Evaluasi Berdasarkan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, program Pelajar Pancasila secara keseluruhan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik, sebagaimana terlihat dari berbagai sudut pandang. Peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keberanian berpendapat, kepedulian lingkungan, dan motivasi belajar berkat pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan proyek kolaboratif. Guru merasakan manfaat berupa peserta didik yang lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, yang juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran.

Orang tua pun mengamati perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti peningkatan kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian, serta merasakan keterlibatan yang lebih besar dalam pendidikan. Dampak positif spesifik

yang diamati mencakup peningkatan karakter dan akhlak mulia, implementasi kompetensi yang lebih luas, peningkatan motivasi dan minat belajar, penguatan rasa kebinekaan global, serta peningkatan kemandirian. Program ini sangat didukung dan diharapkan dapat terus dikembangkan untuk membentuk individu yang berkarakter dan bernilai positif.

2) Hasil analisis angket

Data Hasil Angket Evaluasi Program Pelajar Pancasila berdasarkan persepsi peserta didik di SDN 03 Koto Tengah terdiri dari enam aspek dengan total 19 indikator yang diukur. Berdasarkan data hasil pengisian angket Evaluasi Program Pelajar Pancasila berdasarkan persepsi peserta didik di SDN 03 Koto Tengah oleh sampel penelitian diperoleh hasil Analisis Deskriptif yang disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Angket persepsi Peserta didik terhadap Program Pelajar Pancasila

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Beriman_Bertakwa	67	12,00	24,00	18,41
KebinekaanGlobal	67	5,00	14,00	10,45
Bergotong royong	67	4,00	15,00	10,45
Mandiri	67	3,00	10,00	6,98
Bernalar Kritis	67	10,00	19,00	14,20
Kreatif	67	3,00	10,00	6,95
Total Nilai	67	55,00	81,00	67,43
Valid N (listwise)	67			

Tabel 4.5. Hasil Persentasi angket

Aspek	Rata-rata Persentase	Kategori
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	77%	(BSH)
Berkebinekaan Global	75%	(SB)
Bergotong royong	70%	(SB)
Mandiri	69%	(SB)
Bernalar Kritis	75%	(BSH)
Kreatif	69%	(SB)
72%	Sudah Berkembang (SB)	

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Persentase Hasil Pelajar Pancasila



Hasil analisis ini dilakukan persentase sehingga memunculkan

nilai berdasarkan hasil penelitian dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kategori Penilaian

Rentang	Hasil	Keterangan
89 % - 100 %	72 %	(SAB)
77 % – 88 %		(BSH)
65 % - 76 %		(SB)
< 65 %		(MB)

(Sumber: Buku Panduan P5 Sekolah Dasar)

Secara keseluruhan, hasil deskriptif persentase pada variabel profil pelajar Pancasila yang tertera pada tabel 4.2 menunjukkan nilai persentase rata-rata sebesar 72% dengan kategori Sudah Berkembang (SB). Nilai persentase tersebut berada pada interval 65 – 76% sehingga menduduki kategori sangat tinggi. Adapun perolehan nilai persentase rata-rata tertinggi yakni sebesar 77% pada aspek pertama yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia dengan kategori sangat tinggi.

Sedangkan perolehan nilai persentase terendah yakni pada aspek keempat yaitu mandiri dan kreatif dengan nilai 69%. Secara dominan, keenam aspek yang diukur menduduki kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa profil pelajar Pancasila Peserta didik tergolong Sudah Berkembang (SB).

Menganalisis perbedaan persepsi berdasarkan jenis kelamin adalah praktik yang umum dan penting dalam penelitian ilmiah, terutama di bidang psikologi, sosiologi, pendidikan, dan ilmu perilaku. Teori Peran Sosial (Eagly & Wood, 2012) adalah salah satu penjelasan paling dominan. Teori ini berpendapat bahwa perbedaan yang diamati antara laki-laki dan perempuan sebagian besar berasal dari peran sosial yang berbeda yang secara historis dan budaya diberikan kepada masing-masing jenis kelamin. Peran-peran ini membentuk harapan, norma, dan perilaku yang relevan, yang pada gilirannya memengaruhi kognisi dan persepsi.

Pendekatan ini didasari oleh beberapa teori dan temuan empiris dari berbagai jurnal penelitian yang menunjukkan bahwa jenis kelamin, sebagai konstruksi biologis dan sosial, dapat memengaruhi bagaimana individu menginterpretasikan dan merespons informasi dari lingkungan mereka.

Tabel 4.7. hasil Analisis Deskriptif Angket persepsi Peserta didik laki dan perempuan terhadap Program Pelajar Pancasila

Jenis Kelamin	Rapat						
	Bermanfaat	Indikator	Berprestasi	Mandiri	Berkeadilan	Keberagaman	Total Nilai
Laki-laki	Mean	18,3438	18,3790	18,5212	6,7168	13,8803	67,0625
	St. Deviation	2,68339	1,62945	2,07943	2,00379	1,70481	1,73858
	N	35	35	35	35	35	35
Perempuan	Mean	18,4857	18,0880	18,4571	7,0800	14,4857	67,7714
	St. Deviation	2,41772	2,32885	2,72916	2,18262	2,46550	1,88403
	N	67	67	67	67	67	67
Total	Mean	18,4179	18,4825	18,4825	6,9617	14,2800	67,4328
	St. Deviation	2,52862	2,01839	2,07930	2,08817	2,17100	1,87288
	N	102	102	102	102	102	102

Berdasarkan hasil analisis persepsi peserta didik terhadap program Program Pelajar Pancasila antara peserta laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, bahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan memiliki hasil deskriptif yang sama. Oleh karena itu dapat digambarkan melalui tabel anova:

		Sum of Squares		df	Mean Square	F	Sig.
Bermanfaat	Between Groups	421,952	95	4,442			
	Within Groups	452,298	96				
	Total	874,250	191				
Berprestasi	Between Groups	382	1	382	911	.937	
	Within Groups	548,614	99	5,541			
	Total	931,228	100				
Mandiri	Between Groups	1,322	1	1,322	308	.588	
	Within Groups	388,458	99	3,914			
	Total	389,780	100				
Keberagaman	Between Groups	307,3	1	307,3	1,198	.278	
	Within Groups	254,462	99	2,570			
	Total	561,762	100				
Keberagaman	Between Groups	5,508	1	5,508	1,808	.183	
	Within Groups	273,881	99	2,766			
	Total	279,389	100				
Keberagaman	Between Groups	8,421	1	8,421	318	.572	
	Within Groups	260,459	99	2,631			
	Total	268,880	100				

Berdasarkan hasil tabel anova diatas diperoleh Tidak ada perbedaan yang signifikan nilai antara Peserta didik laki-laki dan Perempuan. Ditunjukkan oleh angka Sig yang > dari 0.05. dari hal ini, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis

anova Angket persepsi Peserta didik laki dan Perempuan terhadap Program Pelajar Pancasila adalah tidak ada perbedaan.

Menurut Istiana (2018) secara jenis kelamin perempuan dan laki-laki mungkin mempunyai perbedaan dalam hal perilaku prososial, namun itu bergantung juga dengan sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan. Dari penelitian ada di temukan perbedaan antara laki2 dan perempuan disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 03 Koto Tengah tidak ada perbedaan yang signifikan. Selain itu juga ada perbedaan dilihat dari nilai Mean Total (rata-rata), laki laki 67.06 perempuan 67.77. Perempuan sedikit lebih tinggi. Tetapi setelah dilakukan analisis statistic ANOVA, ternyata perbedaan tersebut tidak signifikan.

E. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian Evaluasi Program Profil Pelajar Pancasila di SDN 03 Koto Tengah Penelitian evaluasi ini, dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) adalah telah dilaksanakan secara komprehensif sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Kesiapan

sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, alokasi dana, pengembangan modul kontekstual, serta pelatihan guru yang intensif menjadi fondasi kuat pada tahap perencanaan dan masukan. Proses implementasi melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang inovatif, meskipun menghadapi tantangan seperti perubahan pola pikir guru dan keterbatasan waktu, berhasil diatasi secara proaktif, menumbuhkan kolaborasi, penalaran kritis, kreativitas, empati, dan kemandirian peserta didik.

Meskipun terdapat faktor penghambat seperti adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, fokus kurikulum yang belum sepenuhnya memfasilitasi P5BK secara spesifik, dan kebutuhan intensifikasi pelatihan guru, SDN 03 Koto Tengah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola tantangan tersebut melalui strategi adaptif dan komitmen berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 di SDN 03 Koto Tengah tidak hanya berhasil dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga berhasil membangun

ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Istianah, A., & Susanti, R. P. (2021). Pendidikan pancasila sebagai upaya membentuk karakter pelajar pancasila. *Jurnal Gatranusantara*, 19(2).
- Permatasari. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Benign Prostatic Hyperplasia Di Unit Rawat Jalan. *Jurnal Keperawatan*, 14, 975–9.
- Toruan, E. M. (2017). *Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Pelabuhan Medan (Prima Husada Cipta) Tahun 2017* [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/2166>
- J., Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., Gustian, R., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Barat, J. (2022). Implementasi habituasi profil pelajar pancasila dan eksistensinya bagi mahasiswa. 6(1), 2141–2149.
- Ardiansyah, A., & Kristyaningrum, D. H. (2019). Evaluasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi

Di Kabupaten Brebes
Menggunakan Model CIPP.
Jurnal Dialektika Jurusan
PGSD, 9(2), 186–195.
[https://742306682ab7.sn.myname.net/index.php/jdpgsd/
article/download/425/332](https://742306682ab7.sn.myname.net/index.php/jdpgsd/article/download/425/332)